

BAB III

METODOE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Oktober sampai Desember 2012, tepatnya pada tanggal 31 Oktober sampai dengan 7 Desember 2012 dengan rincian sebagai berikut: 2 minggu pertama bulan November peneliti melakukan penjangkaran subjek di lingkungan Pusat Kajian dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (PKPKM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Minggu ketiga, peneliti mulai melaksanakan terapi, yaitu pemberian *treatment*, yang dilaksanakan di Masjid Ulul Albab dan Kos Subjek.

Setelah masa menunggu pada tahap pertama selesai, yaitu 2 minggu setelah hari terakhir pemberian *treatment*. Minggu pertama Bulan Desember peneliti melaksanakan wawancara di Masjid Ulul Albab dan kos subjek.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Moleong (2007 ; 6) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain) secara holistik, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dalam terapi menulis ekspresif yang dapat menurunkan stres pada penderita gangguan psikosomatik. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan menerapkan serangkaian metode penelitian (Agusta, 2005 ; 14). Menurut Stake (1994), Nisbet dan Watt (1994), Yin (1996) sebagaimana dikutip oleh Agusta (2005 ; 15), lazimnya peneliti studi kasus akan menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

Tiga tipe studi kasus menurut Stake yang dikutip oleh Agusta (2005 ; 15) yaitu: 1) Studi kasus instrinsik, yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus. Jadi, dipilihnya kasus yang diteliti bukan karena kasus tersebut mewakili kasus yang lain, akan tetapi karena keunikan dari kasus itu sendiri. 2) Studi kasus instrumental, yaitu kajian atas suatu kasus khusus untuk memperoleh wawasan atas suatu isu atau wawasan untuk penyempurnaan teori. Dalam hal ini fungsi kasus itu adalah sebagai pendukung atau instrumen untuk membantu peneliti dalam memahami suatu permasalahan tertentu. 3) studi kasus kolektif, yaitu kajian atas sejumlah kasus yang serupa atau saling berbeda secara bersama-sama untuk mempelajari suatu gejala, populasi, atau kondisi umum. Studi kasus kolektif merupakan perluasan dari studi kasus instrumental yang

mencakup sejumlah kasus. Sejumlah kasus itu dipilih atas dasar keyakinan bahwa pemahaman atas mereka akan membawa peneliti kepada suatu pemahaman yang lebih baik, mungkin peneorinan yang lebih baik tentang sejumlah besar kasus lainnya.

Merujuk pada tiga tipe studi kasus yang dikutip oleh Agusta dari Stake, maka penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan studi kasus instrumental. Hal ini disesuaikan dengan tujuan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana terapi menulis ekspresif dapat memengaruhi tingkat stres pada penderita gangguan psikosomatik.

C. Batasan Istilah

1. Terapi menulis ekspresif

Terapi menulis ekspresif adalah sebuah proses terapi dengan menggunakan metode menulis ekspresif untuk mengungkapkan pengalaman emosional, untuk mengurangi stres yang dirasakan individu sehingga dapat membantu memperbaiki kesehatan fisik, menjernihkan pikiran, memperbaiki perilaku, dan menstabilkan emosi.

Menulis ekspresif dalam proses terapi ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan harian yang di dalamnya mengandung ungkapan-ungkapan emosi penderita gangguan psikosomatik itu sendiri.

2. Stres pada penderita gangguan psikosomatik

Stres adalah salah satu kondisi yang dinilai melebihi sumber daya pribadi seseorang dan membahayakan kesejahteraan. Stres dalam penelitian ini ditekankan pada respon emosional dan fisiologis yang ditunjukkan oleh subjek. Adapun indikator dari respon stres secara emosional tersebut, diantaranya yaitu: cemas, gelisah, sedih, depresi, marah, gugup, dan perasaan bersalah. Dan respon stres secara fisiologis, yaitu: sakit kepala, mulut terasa kering, perasaan tegang dan gugup, tubuh terasa lemas, tangan dan kaki dingin, perasaan goyah, jantung berdebar-debar, nafas terasa sesak, perut terasa mual dan kejang-kejang, dan tangan gemetar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasien dengan gangguan psikosomatik. Karakteristik subjek penelitian adalah pasien yang mengalami gangguan psikosomatik, dan berstatus sebagai mahasiswa. Alasan pengambilan subjek mahasiswa didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswanto dan Johana Endang Prawitasari, yang melakukan penelitian tentang pengaruh menulis pengalaman emosional terhadap simtom-simtom depresi pada mahasiswa yang menyatakan bahwa pada masa menjadi mahasiswa terjadi perubahan-perubahan yang cukup besar pada diri mahasiswa berkaitan dengan suasana pendidikan maupun lingkungan sehingga dampaknya lebih

dapat diukur. Pertimbangan lainnya adalah subjek mahasiswa telah menjadi subjek penelitian pada penelitian serupa di luar negeri sehingga diharapkan dari segi pendidikan sebanding (Siswanto dkk, 2003 ; 31).

Subjek penelitian ditentukan dengan kriteria seleksi sederhana dan seleksi jaringan. Seleksi sederhana artinya penentuan subjek penelitian berdasarkan data yang ada, sedangkan seleksi jaringan artinya penentuan subjek berdasarkan informasi antara yang diperoleh peneliti secara langsung dilapangan dengan informasi dari narasumber dan narasumber utama.

Adapun subjek penelitian ini adalah, pasien PKPKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki kriteria gangguan psikosomatik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu:

- 1) Angket Skala, yaitu sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Pertimbangan digunakan angket skala sebagai metode pengumpul data merujuk pada pendapat Hadi yang dikutip oleh Ariantini (2011 ; 67) bahwa: (1) subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya; (2) apa yang dinyatakan oleh subjek adalah benar dan dapat dipercaya; (3) interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang dianjurkan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Penyusunan skala stres didasarkan pada penyusunan skala model Likert, yang disajikan dengan 4 alternatif jawaban. Empat alternatif jawaban tersebut adalah: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

- 2) Wawancara, yaitu percakapan atau tanya jawab yang diarahkan untuk memperoleh tujuan tertentu. Pendekatan dasar untuk memperoleh data kualitatif melalui wawancara dalam penelitian ini merujuk pada pembagian menurut Patton yang dikutip oleh Poerwandari (1998 ; 71 – 73) yaitu wawancara dengan pedoman yang terstandar dan terbuka. Maksudnya adalah pedoman wawancara ditulis dengan rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data penelitian. Informasi dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan mengenai suatu fenomena. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses terapi menulis ekspresif yang telah mereka lakukan. Jadi, wawancara di sini berfungsi sebagai metode pelengkap, yaitu alat pengumpul data yang melengkapi informasi yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara lain. (Rahayu, (tanpa tahun) ; 2 – 3)

Wawancara dalam penelitian ini bersifat partisipan, yang dilakukan setelah proses terapi selesai. Hal ini dilakukan karena wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman subjek selama pemberian *treatment* serta untuk memperoleh informasi terkait dengan strategi *coping stress* masing-masing subjek sebelum diberi terapi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Adapun penjabaran dari masing-masing instrumen, diantaranya:

1) Angket Skala

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah angket skala yang bertujuan untuk mengukur tingkat stres pada penderita gangguan psikosomatik. Penyusunan skala ini didasarkan pada model skala Likert yang disajikan dalam 4 alternatif jawaban. Skala stres (terdiri dari 40 item), skala ini berguna untuk mengukur tingkat stres pada penderita gangguan psikosomatik dari segi emosional dan fisik. Skala stres (sebelum uji coba) terdiri atas 46 pernyataan *favorabile*. Setiap jawaban dari pernyataan *favorable* bernilai 4 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, bernilai 3 untuk jawaban “Setuju (S)”, bernilai 2 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan bernilai 1 untuk

jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal positif yang mendukung skala.

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Stres (sebelum uji coba)

No	Dimensi/Bentuk	Indikator	Item Favorebel	Jumlah
1.	Emosional	a. Cemas	a. 1, 18, 35, 45	4
		b. Gelisah	b. 2, 19, 36, 46	4
		c. Sedih	c. 3, 20, 37	3
		d. Depresi	d. 4, 21, 38	3
		e. Marah	e. 5, 22, 39	3
		f. Gugup	f. 6, 23, 40	3
		g. Perasaan bersalah	g. 7, 24, 41	3
2.	Fisik a. <i>Skeletal muscle symptoms</i> b. <i>Simptoms of viseral</i>	a. Sakit kepala	a. 8, 25, 42	3
		b. Mulut terasa kering	b. 9, 26	2
		c. Perasaan tegang dan gugup	c. 10, 27	2
		d. Tubuh terasa lemas	d. 11, 28, 43	3
		e. Tangan dan kaki dingin	e. 12, 29	2
		f. Perasaan goyah	f. 13, 30	2
		a. Jantung berdebar-debar	a. 14, 31	2
		b. Nafas terasa sesak	b. 15, 32	2
		c. Perut terasa mual dan kejang-kejang	c. 16, 33, 44	3
		d. Tangan gemetar	d. 17, 34	2
		Jumlah		

2) Peneliti

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah peneliti. *The researcher is the key instrument*. Peneliti sebagai instrumen kunci juga harus “divalidasi”. Validasi instrumen dalam penelitian ini berkaitan dengan kesiapan peneliti

melaksanakan penelitian di lapangan yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri, melalui evaluasi diri tentang seberapa dalam pemahaman terhadap metode penelitian, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Fungsi peneliti sebagai instrumen kunci meliputi beberapa tugas, diantaranya: menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2011 ; 305 – 306)

G. Treatment (Perlakuan)

Mekanisme proses terapeutik menulis ekspresif atau terapeutik menulis pengalaman emosional sebenarnya sama dengan mekanisme terapi yang lain. Mekanisme dalam terapi ini berpusat pada proses pengungkapan (*disclosure*) pengalaman-pengalaman emosional. Pengakuan dan pengungkapan diri merupakan proses dasar yang muncul dalam psikoterapi, agama dan secara alamiah muncul dalam interaksi sosial yang dianggap membawa manfaat secara psikologis dan bahkan mungkin secara fisik (Pennebaker dkk, 1987 dalam Siswanto dan Johana, 2003 ; 27).

Perlakuan yang diberikan berupa pengarahan atau instruksi tentang prosedur pelaksanaan terapi menulis. Instruksi terstandart yang digunakan dalam penelitian ini berbunyi:

“Untuk 4 hari ke depan, saya ingin Anda menulis tentang pikiran dan perasaan Anda yang terdalam mengenai pengalaman yang paling traumatis yang terjadi sepanjang kehidupan Anda atau masalah emosional yang sangat penting dan telah mempengaruhi Anda dan kehidupan Anda. Dalam tulisan Anda, saya ingin Anda benar-benar melepaskan dan mengungkapkan emosi dan pikiran terdalam Anda. Anda mungkin membatasi topik Anda dengan hubungan Anda bersama orang lain (orang tua, kekasih, teman atau kerabat) pada masa lalu Anda, sekarang atau masa depan Anda, atau Anda ingin menjadi siapa atau siapa Anda sekarang. Anda dapat menulis tentang topik yang berbeda setiap hari. Semua tulisan Anda akan benar-benar rahasia. Jangan khawatir tentang ejaan, tata bahasa atau struktur kalimat. Satu-satunya aturan adalah bahwa setelah Anda mulai menulis, Anda akan terus menulis sampai waktunya habis.”

Perlakuan dilaksanakan empat hari berturut-turut dalam satu minggu, dan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya setelah ada perjanjian atau pernyataan kesediaan dari subjek. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap sesi kurang lebih 20 menit. Perlakuan diberikan setelah subjek mengisi angket skala sebagai pengukuran awal (*pre-test*). Begitu pula dengan pertemuan terakhir, subjek akan diberikan angket yang sama.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur yang dibagi menjadi beberapa tahap penelitian, diantaranya yaitu:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi usaha peneliti untuk memperoleh informasi mengenai lokasi penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada staf karyawan dan dokter di PKPKM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang terletak di Jalan Gajayana, Nomor 50, Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2012.

2) Tahap Perijinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perijinan dari Fakultas.

3) Tahap Pelaksanaan

Penelitian lapangan dilaksanakan mulai tanggal 31 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 7 Desember 2012. Pelaksanaan berawal dari pemilihan subjek yang didasarkan pada hasil pemeriksaan dokter jaga di poli umum klinik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama 2 minggu didapati 3 orang yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Kemudian, peneliti memberikan 1 set surat pernyataan, lembar pertama surat pengantar peneliti, lembar kedua adalah surat pernyataan kerahasiaan data, dan lembar ketiga *informed consent* bagi subjek. Setelah subjek menyetujui segala bentuk aturan dan menyatakan bersedia untuk ikut serta dalam penelitian, maka peneliti memberikan 1 set skala stres untuk direspon oleh subjek sebagai pengukuran awal (*pre-test*). Kemudian, setelah ada kesepakatan waktu, maka peneliti dan subjek akan bertemu

kembali untuk melaksanakan serangkaian terapi yang telah dirancang sebelumnya. Terapi ini berlangsung selama 4 hari berturut-turut. Setelah hari keempat berakhir, maka ada masa menunggu selama 2 minggu untuk memperoleh efek minimum dari terapi yang kemudian akan diberi *post-test* sebagai pengukurannya. Proses terapi berakhir pada minggu awal Bulan Desember yang kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara. Wawancara mendalam kepada masing-masing subjek dilaksanakan setelah subjek selesai mengisi skala stres sebagai pengukuran setelah pemberian perlakuan (*post-test*).

4) Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, yaitu tahap pengolahan data yang diperoleh melalui wawancara dan tes. Pengolahan data kuantitatif (angket) dilakukan dengan membuat tingkatan kategori, dan untuk data kualitatif dianalisis dengan mengelompokkan sesuai tema. Kemudian dilakukan penyusunan laporan.

I. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui memperpanjang waktu penelitian, triangulasi data, pilihan informan dan kedudukan peneliti.

1. Memperpanjang waktu penelitian

Memperpanjang waktu penelitian dilakukan dengan menambah waktu untuk melakukan wawancara sehingga didapati data yang lengkap dan jenuh.

2. Triangulasi

Triangulasi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan teori. Menurut Patton (dalam Moleong, 2007 ; 327 – 332) ada dua strategi dalam melakukan triangulasi dengan metode, yaitu: a) mengecek keabsahan data penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan b) mengecek keabsahan data dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Sedangkan triangulasi teori yaitu membandingkan data yang telah didapat dengan teori yang ada. Menurut Patton (dalam Moleong, 2007 ; 327 – 332) perbandingan ini dapat dilaksanakan dan dinamakan sebagai penjelasan banding.

3. Pilihan informan dan kedudukan peneliti

Pilihan informan dilakukan untuk meningkatkan reliabilitas. Pemilihan informan dilaksanakan dengan cara melakukan konsultasi baik dengan pembimbing maupun dengan pihak PKPKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selain pilihan informan, kedudukan peneliti juga merupakan faktor penting dalam keabsahan data. Fungsi peneliti sebagai instrumen kunci meliputi beberapa tugas, diantaranya: menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2011 ; 305 – 306)

J. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan pada data penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Model analisis deskriptif digunakan untuk data yang diambil melalui angket. Penilaian data yang diperoleh dari angket dilakukan dengan melihat tingkat kecenderungan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat stres masing-masing subjek sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan.

Penentuan tingkat kecenderungan pada skor total masing-masing subjek dilakukan dengan membuat kategorisasi tingkat kecenderungan. Untuk itu, diperlukan nilai rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{bi}) serta skor tertinggi dan terendah ideal yang dapat dicapai sebagai kriteria. Penghitungan rata-rata ideal, simpangan baku ideal mengacu ke pendapat Syaifuddin Azwar (2008 ; 107). Rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$. Sedangkan simpangan baku ideal (S_{bi}) = $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$.

Tingkat kecenderungan dibagi menjadi 5 Sbi dengan jarak masing-masing 1,5 Sbi. Hal ini didasarkan pada asumsi populasi berdistribusi normal dengan jarak 6 Sbi. Selanjutnya tingkat kecenderungan inilah yang dijadikan sebagai kriteria penilaian masing-masing komponen, sebagaimana termuat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Norma Kategori Tingkat Stres

Rentang Skor	Interpretasi
$Mi + 1,5Sbi < X$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5Sbi < X \leq Mi + 1,5Sbi$	Tinggi
$Mi - 0,5Sbi < X \leq Mi + 0,5Sbi$	Sedang
$Mi - 1,5Sbi < X < Mi - 0,5Sbi$	Rendah
$X \leq Mi - 1,5Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

Mi : Rata – rata ideal

Sbi : Simpangan baku ideal

X : Rerata empiris

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Sbi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor maksimum ideal, skor minimum, skor ideal, dan simpangan baku ideal pada setiap komponen. Skor maksimum ideal pada setiap komponen dicapai apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat skor 5 dan skor minimum ideal dicapai apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat nilai 1. Kelima skor tersebut, kemudian disubstitusikan ke dalam tingkat kecenderungan yang dipakai sebagai kriteria dalam penelitian ini. Berdasarkan langkah ini ditetapkan kelompok pada masing-masing komponen sebagai berikut:

Jumlah butir yang valid pada skala stres ada 40 butir. Skor tertinggi ideal yang dicapai adalah 200, skor minimum ideal yang dicapai adalah 40 dengan mean ideal (M_i) 100, dan simpangan baku ideal (S_{bi}) 20. Berdasarkan data ini, kriteria tingkat stres ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Stres

No	Skor Angket	Kelompok Skor	Kriteria
1	5	$X > 130$	Sangat Efektif
2	4	$130 \geq X > 110$	Efektif
3	3	$110 \geq X > 90$	Cukup Efektif
4	2	$90 > X > 70$	Kurang Efektif
5	1	$X \leq 70$	Tidak Efektif

Keterangan : X skor responden

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data menurut Moleong (2007 ; 280) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Jadi, inti dari analisis data adalah mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang terkumpul tersebut jumlahnya sangat banyak sehingga diperlukan sebuah kegiatan analisa. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikan. Pengaturan dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Analisis data yang dipakai peneliti untuk menganalisis transkrip wawancara mengikuti langkah-langkah yang dipaparkan oleh Straus dan

Corbin yang dikutip oleh Poerwandari (1998 ; 99). Langkah-langkah koding dibagi menjadi 3 bagian, yakni: a) koding terbuka (*open coding*) yaitu proses identifikasi kategori-kategori, properti-properti dan dimensi-dimensinya. b) Koding aksial (*Axial coding*), yaitu pengorganisasian data dengan cara mengembangkan hubungan-hubungan di antara kategori-kategori, atau di antara kategori dengan sub kategori-sub kategori di bawahnya. c) Koding selektif (*Selective Coding*), pada tahap ini peneliti menyeleksi kategori yang paling mendasar, secara sistematis menghubungkannya dengan kategori-kategori lain, dan memvalidasi hubungan tersebut.